Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education
Volume 9, Nomor 5, September-Oktober 2026
e-ISSN : 2614-6088
p-ISSN : 2620-732X
DOI : https://doi.org/10.31539/ps5ne445

WHEN FIRST NUMBERS MATTER: EFEK *ANCHORING BIAS* TERHADAP PENYELESAIAN SOAL CERITA BILANGAN CACAH PADA SISWA SD

Rosdillah Eka Putri[1], Hafiziani Eka Putri[2], Teten Ginanjar Rahayu[3]
Universitas Pendidikan Indonesia[1,2,3]
hafizianiekaputri@upi.edu[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyajian angka awal *(anchor)* terhadap *anchoring bias* dalam penyelesaian soal cerita bilangan cacah hingga 10.000 pada siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain *pretest–posttest nonequivalent control group*. Partisipan terdiri atas 60 siswa kelas IV SDN 1 Citalang yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui tes tertulis, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji Mann–Whitney U dan perhitungan *effect size*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok dengan nilai signifikansi 0,011 (< 0,05). Rerata skor *posttest* kelompok eksperimen (96,03) lebih tinggi daripada kelompok kontrol (88,71), dengan *effect size* sebesar 0,33 yang termasuk kategori sedang. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian angka awal (anchor) dalam soal cerita bilangan cacah berkaitan dengan perbedaan hasil penyelesaian soal pada siswa sekolah dasar serta mengindikasikan adanya kecenderungan anchoring bias. Oleh karena itu, penyajian soal matematika perlu dirancang dengan lebih cermat untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan objektif pada siswa.

Kata Kunci: *Anchoring Bias*; Bias Kognitif; Bilangan Cacah; Sekolah Dasar; Soal Cerita

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of presenting initial numbers (anchors) on anchoring bias in solving whole number word problems up to 10,000 among elementary school students. The method used is a quasi-experiment with a pretest–posttest nonequivalent control group design. The participants were 60 fourth-grade students of SDN 1 Citalang, divided into an experimental group and a control group. Data were collected through written tests, observation, and documentation, then analyzed using the Mann–Whitney U test and effect size calculation. The results show a statistically significant difference between the two groups, with a significance value of 0.011 (< 0.05). The mean posttest score of the experimental group (96.03) was higher than that of the control group (88.71), with an effect size of 0.33, which falls into the medium category. The findings of this study indicate that the presentation of initial numbers (anchors) in whole number word problems is associated with differences in elementary school students' problem-solving performance and suggests a tendency toward anchoring bias. Therefore, the

presentation of mathematics problems needs to be designed more carefully to support the development of critical and objective thinking among students.

Keywords: *Anchoring Bias; Cognitive Bias; Elementary School; Whole Numbers; Word Problems*

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar tidak semata-mata berorientasi pada penguasaan keterampilan berhitung, melainkan juga diarahkan untuk membangun pemahaman terhadap konsep abstrak dan kemampuan menyelesaikan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk pembelajaran yang umum diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui soal cerita (Herawati et al., 2023; Putri et al., 2021). Soal cerita berfungsi sebagai penghubung antara konsep matematika formal dengan situasi kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih bermakna terhadap materi yang dipelajari.

Meskipun demikian, dalam praktiknya soal cerita kerap menjadi salah satu bentuk soal yang paling sulit dikerjakan siswa. Kesulitan ini dapat muncul akibat kesalahan perhitungan, tetapi juga dapat disebabkan oleh kekeliruan siswa dalam menafsirkan informasi yang terkandung dalam soal (Cahyanti et al., 2025; Maharani et al., 2024). Hal ini terlihat pada siswa kelas IV yang mengerjakan soal bilangan cacah: Popon et al. (2024) menemukan bahwa kekeliruan terbanyak terjadi ketika siswa tidak memahami masalah sehingga tidak mengecek kembali jawabannya, sedangkan Nadhiroh et al. (2025) menemukan bahwa kesalahan memahami masalah muncul bahkan pada siswa berkemampuan matematika tinggi. Pola kesulitan semacam ini mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap konteks soal masih menjadi hambatan utama dalam proses pembelajaran matematika di sekolah dasar (Suciyati et al., 2022).

Penyelesaian soal cerita pada dasarnya merupakan tugas kognitif yang cukup kompleks, karena menuntut siswa untuk memahami bahasa, bernalar secara logis, sekaligus membangun representasi mental yang sesuai dengan situasi yang digambarkan dalam soal (Duque de Blas et al., 2021; Hickendorff, 2021; Putri et al., 2020). Bahkan siswa yang telah menguasai keterampilan berhitung secara prosedural pun tetap berpotensi melakukan kesalahan apabila strategi berpikir yang digunakan kurang sesuai dengan tingkat kompleksitas soal. Kesalahan tersebut dapat berkaitan dengan cara siswa memilih, menafsirkan, dan menggunakan informasi yang tersedia dalam soal. Salah satu faktor kognitif yang berpotensi memengaruhi proses tersebut adalah bias kognitif, yakni penyimpangan sistematis dalam proses berpikir manusia yang memengaruhi cara seseorang menafsirkan informasi dan mengambil keputusan (Jordão et al., 2020; Syaharudin et al., 2025).

Salah satu jenis bias kognitif yang berkaitan dengan penyelesaian masalah matematika adalah *anchoring bias*, yaitu kecenderungan individu untuk bergantung pada informasi awal yang diterima ketika membuat penilaian atau perhitungan berikutnya (Berg & Moss, 2022). Konsep ini pertama kali

diperkenalkan oleh Tversky dan Kahneman (1974, sebagaimana dikutip dalam Berg & Moss, 2022) melalui teori *heuristik anchoring and adjustment*, yang menjelaskan bahwa individu cenderung menjadikan nilai awal sebagai titik acuan, tetapi sering kali tidak melakukan penyesuaian yang memadai ketika menerima informasi baru.

Angka awal, bahkan yang tidak informatif, dapat memengaruhi penilaian seseorang dalam konteks pembelajaran (Ikeda, 2023). Shaki dan Fischer (2025) menemukan bahwa urutan penyajian bilangan pada perhitungan aritmetika mental dapat menimbulkan efek *anchoring*, terutama ketika bilangan yang lebih besar disajikan terlebih dahulu. Pada penyelesaian soal cerita matematika, angka yang disajikan di bagian awal berpotensi menjadi titik acuan *(anchor)* bagi siswa ketika menafsirkan informasi dan menentukan langkah penyelesaian. Ketergantungan yang berlebihan terhadap informasi awal tersebut dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap keseluruhan informasi dalam soal.

Kecenderungan penggunaan informasi awal sebagai acuan penting diperhatikan pada jenjang sekolah dasar, mengingat siswa pada usia ini cenderung menggunakan jalan pintas berpikir (heuristik) dibandingkan melakukan analisis yang sistematis (Amalia, 2024; Choi et al., 2023; Duque de Blas et al., 2021). Kecenderungan tersebut berpotensi menyebabkan siswa lebih mengutamakan angka pertama yang dijumpai daripada mempertimbangkan seluruh informasi dalam soal.

Meskipun aspek kognitif memiliki peran penting dalam penyelesaian soal cerita matematika, sejumlah penelitian mengenai pembelajaran matematika di sekolah dasar masih berorientasi pada pemahaman konsep, penguasaan prosedur, dan strategi penyelesaian soal. Apriyanti et al. (2023) menemukan bahwa model *Realistic Mathematics Education* (RME) berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas III, dengan *effect size* kategori tinggi. Fauziah et al. (2023) mengidentifikasi hambatan belajar *(learning obstacle)* yang dialami siswa pada materi perkalian dan pembagian aljabar, termasuk kesulitan memahami makna soal cerita. Siswanto dan Meiliasari (2024) melalui tinjauan sistematis terhadap 16 artikel menunjukkan bahwa penelitian pemecahan masalah matematika banyak membahas strategi Polya dan model *Problem Based Learning*. Penelitian pada siswa kelas IV dengan bilangan cacah juga masih berfokus pada identifikasi jenis kesalahan (Nadhiroh et al., 2025; Popon et al., 2024). Kelima penelitian tersebut berfokus pada model pembelajaran, hambatan belajar, strategi pemecahan masalah, dan identifikasi kesalahan siswa, tetapi belum secara khusus mengkaji peran bias kognitif, terutama *anchoring bias*, dalam penyelesaian soal cerita matematika.

Di sisi lain, kajian tentang bias kognitif pada siswa sekolah dasar masih terbatas. Bremnes et al. (2026) melaksanakan intervensi eksplisit selama 12 minggu terhadap 92 siswa kelas V untuk mengenali bias korelasi-kausalitas, bias konfirmasi, dan *argument from authority fallacy*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada sebagian besar tes, meskipun temuan mengenai bias

konfirmasi belum konsisten pada seluruh rancangan penelitian.

Namun, penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji *anchoring bias* maupun menggunakan soal cerita matematika. Sementara itu, penelitian mengenai *anchoring bias* yang telah diuraikan sebelumnya lebih banyak melibatkan partisipan orang dewasa (Berg & Moss, 2022; Ikeda, 2023; Shaki & Fischer, 2025). Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah ditelaah, kajian mengenai peran penyajian angka awal sebagai *anchor* dalam penyelesaian soal cerita bilangan cacah hingga 10.000 pada siswa sekolah dasar masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyajian angka awal *(anchor)* terhadap *anchoring bias* dalam penyelesaian soal cerita bilangan cacah hingga 10.000 pada siswa sekolah dasar. Secara khusus, penelitian ini menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada hasil penyelesaian soal cerita antara siswa yang memperoleh penyajian *anchor* numerik dan siswa yang mengerjakan soal tanpa *anchor*.

Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek. Pertama, penelitian ini melibatkan siswa sekolah dasar sebagai subjek, berbeda dengan penelitian *anchoring bias* yang telah dikaji sebelumnya pada partisipan dewasa (Berg & Moss, 2022; Ikeda, 2023; Shaki & Fischer, 2025) . Kedua, penelitian ini berfokus pada penyelesaian soal cerita bilangan cacah hingga 10.000, sedangkan penelitian terdahulu pada konteks tersebut lebih banyak membahas jenis kesalahan dan strategi pemecahan masalah (Nadhiroh et al., 2025; Popon et al., 2024). Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan kelompok kontrol untuk menguji perbedaan hasil penyelesaian soal berdasarkan penyajian angka awal *(anchor)* numerik. Ketiga aspek tersebut memperluas kajian *anchoring bias* melalui penerapannya pada penyelesaian soal cerita bilangan cacah di jenjang sekolah dasar.

Penelitian ini penting karena kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika tidak selalu bersumber dari penguasaan materi, tetapi juga berpotensi dipengaruhi oleh kecenderungan bias kognitif dalam menafsirkan informasi. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian tentang *anchoring bias* dalam konteks pendidikan matematika sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menyusun soal cerita yang memperhatikan penyajian informasi numerik serta mendorong siswa untuk memahami seluruh informasi dalam soal secara cermat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen *pretest–posttest nonequivalent control group*. Variabel bebas penelitian ini adalah penyajian *anchor* numerik pada awal soal cerita, sedangkan variabel terikatnya adalah *anchoring bias* siswa yang diukur melalui hasil penyelesaian soal cerita bilangan cacah hingga 10.000.

Subjek penelitian berjumlah 60 siswa kelas IV SDN 1 Citalang, Kabupaten Purwakarta, yang dikelompokkan ke dalam kelompok eksperimen sebanyak 29 siswa dan kelompok kontrol sebanyak 31 siswa. Pemilihan sampel dilakukan melalui

teknik *purposive sampling* dengan memanfaatkan dua kelas yang telah terbentuk karena pengacakan siswa secara individu tidak memungkinkan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis berbentuk soal esai yang disusun berdasarkan indikator pemecahan masalah Polya, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. Selain itu, observasi terstruktur digunakan untuk mencatat perilaku siswa selama mengerjakan soal, sedangkan dokumentasi dilakukan terhadap hasil pekerjaan siswa. Kedua kelompok terlebih dahulu mengerjakan *pretest*. Selanjutnya, kelompok eksperimen mengerjakan soal cerita dengan penyajian angka awal yang menonjol sebagai *anchor*, sedangkan kelompok kontrol mengerjakan soal yang setara tanpa *anchor*. Setelah perlakuan, kedua kelompok mengikuti *posttest*.

Data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 21. Uji normalitas Shapiro–Wilk dan homogenitas Levene dilakukan sebagai pengujian prasyarat. Mengingat data tidak berdistribusi normal, perbedaan hasil antarkelompok dianalisis dengan menggunakan uji Mann–Whitney U, sedangkan besarnya efek dihitung dengan ukuran efek (r). Selain itu, Cohen's *d* digunakan untuk mengukur besarnya perubahan skor *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok dengan menggunakan simpangan baku gabungan kedua pengukuran

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif: Pengaruh *Anchoring* Bias terhadap Penyelesaian Soal Cerita Bilangan Cacah

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol berdasarkan jumlah sampel, rata-rata, dan simpangan baku sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Analisis Deskriptif: Rata-Rata Skor *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelompok	N	Rata-rata Posttest	Std. Deviasi
Kelas Kontrol	31	88,71	14,547
Kelas Eksperimen	29	96,03	7,365

Berdasarkan Tabel 1, kelompok eksperimen memperoleh rata-rata skor *posttest* lebih tinggi (96,03) dibandingkan kelompok kontrol (88,71). Simpangan baku kelompok eksperimen (7,365) yang lebih rendah daripada kelompok kontrol (14,547) menunjukkan bahwa sebaran skor kelompok eksperimen lebih kecil.

Analisis Inferensial: Uji Hipotesis Pengaruh *Anchoring* Bias terhadap Penyelesaian Soal Cerita Bilangan Cacah

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas Shapiro–Wilk dan uji homogenitas Levene sebagai pengujian prasyarat. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas Shapiro–Wilk

Kelompok	Sig.	Keterangan
Kelas Kontrol	0,000	Tidak Normal
Kelas Eksperimen	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji Shapiro–Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada kedua kelompok (p < 0,001), sehingga data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, perbedaan skor *posttest* antarkelompok dianalisis menggunakan uji nonparametrik Mann–Whitney U sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Mann–Whitney U

Kelompok	N	Rata-rata Peringkat	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kelas Kontrol	31	25,44	0,011	Perbedaan signifikan
Kelas Eksperimen	29	35,91		

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji Mann–Whitney U mengindikasikan adanya perbedaan skor *posttest* yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (p = 0,011). Rata-rata peringkat kelompok eksperimen (35,91) lebih tinggi daripada kelompok kontrol (25,44), yang menunjukkan kecenderungan skor lebih tinggi pada kelompok yang memperoleh penyajian *anchor* numerik. Ukuran efek (r) dihitung berdasarkan nilai statistik Z dari uji Mann–Whitney U dengan jumlah sampel sebanyak 60 siswa, menggunakan rumus berikut:

$$r = \frac{Z}{\sqrt{N}}$$

Keterangan:
r = nilai ukuran efek
Z = nilai statistik uji Mann–Whitney U
N = jumlah total sampel

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Z = $-2{,}548$ dengan jumlah sampel sebanyak 60 siswa, sehingga perhitungannya sebagai berikut:

$$r = \frac{-2{,}548}{\sqrt{60}}$$
$$r = \frac{-2{,}548}{7{,}746}$$
$$r = -0{,}329$$
$$r = -0{,}33$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai ukuran efek sebesar $-0{,}33$. Untuk menentukan besarnya efek, digunakan nilai absolut sebesar 0,33 yang termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 4.
Ukuran Efek Peningkatan Hasil Belajar untuk Setiap Kelompok

Kelompok	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Cohen's d	Kategori
Kelas Kontrol	85,32	88,71	0,22	Kecil
Kelas Eksperimen	72,93	96,03	1,89	Sangat Besar

Berdasarkan Tabel 4, kelompok kontrol mengalami peningkatan rata-rata skor dari 85,32 pada *pretest* menjadi 88,71 pada *posttest*, dengan selisih sebesar 3,39 poin dan nilai Cohen's *d* sebesar 0,22 yang termasuk kategori kecil. Sementara itu, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 72,93 menjadi 96,03, dengan selisih sebesar 23,10 poin dan

nilai Cohen's *d* sebesar 1,89 yang termasuk kategori sangat besar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata skor pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji Mann–Whitney U terdapat perbedaan skor *posttest* yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (p = 0,011). Perbedaan ini mengindikasikan adanya keterkaitan antara penyajian angka awal *(anchor)* dalam soal cerita bilangan cacah dan hasil penyelesaian soal pada siswa sekolah dasar. Temuan tersebut sejalan dengan teori heuristik *anchoring and adjustment* yang dikemukakan oleh Tversky dan Kahneman (1974, sebagaimana dikutip dalam Berg & Moss, 2022), yang menjelaskan bahwa individu cenderung menggunakan informasi awal sebagai acuan dalam melakukan penilaian dan mengambil keputusan. Dalam penelitian ini, angka awal yang disajikan dalam soal cerita diduga menjadi acuan bagi siswa ketika memahami informasi dan menentukan langkah penyelesaian. Dengan demikian, perbedaan hasil antara kedua kelompok mengindikasikan adanya keterkaitan antara penyajian *anchor* numerik dan proses penyelesaian soal cerita, meskipun mekanisme kognitif yang mendasarinya belum dapat dibuktikan secara langsung.

Temuan penelitian ini berkaitan dengan hasil penelitian Bremnes et al. (2026) yang menunjukkan bahwa bias kognitif pada siswa sekolah dasar dapat diatasi melalui pembelajaran yang secara eksplisit membimbing siswa untuk mengenali dan mengatasi bias tersebut. Meskipun Bremnes et al. (2026) tidak secara khusus meneliti *anchoring bias* dalam penyelesaian soal cerita matematika, penelitian tersebut menegaskan pentingnya memperhatikan bias kognitif dalam proses berpikir siswa. Dalam penelitian ini, penyajian angka awal *(anchor)* pada soal cerita diduga berkaitan dengan cara siswa menafsirkan informasi dan menentukan strategi penyelesaian. Angka awal tersebut berpotensi menjadi acuan ketika siswa mengolah informasi lain yang terdapat dalam soal. Oleh sebab itu, temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya memperhatikan penyajian informasi numerik dalam pembelajaran matematika, meskipun keterkaitannya dengan proses kognitif siswa masih memerlukan pembuktian lebih lanjut.

Sejalan dengan hal tersebut, Duque de Blas et al. (2021) menjelaskan bahwa penyelesaian soal cerita matematika melibatkan proses kognitif yang kompleks, termasuk penggunaan jalan pintas berpikir dalam menafsirkan informasi yang terdapat dalam soal. Dalam konteks penelitian ini, angka awal yang disajikan dalam soal cerita diduga menjadi salah satu acuan bagi siswa ketika memahami informasi dan menentukan penyelesaian, sehingga berpotensi berkaitan dengan proses penalaran matematis mereka. Penelitian ini turut memperluas kajian sebelumnya dengan memberikan indikasi adanya keterkaitan antara penyajian *anchor* numerik dan hasil penyelesaian soal cerita bilangan cacah pada siswa sekolah dasar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan *anchoring bias* perlu dipertimbangkan dalam mengkaji proses berpikir matematis siswa sejak usia dini, meskipun keberadaan bias tersebut

belum dapat dipastikan secara langsung melalui hasil tes.

Temuan ini memiliki implikasi bagi pembelajaran. Guru perlu memperhatikan cara penyajian informasi dalam soal cerita serta mendorong siswa untuk memperhatikan seluruh informasi dalam soal, bukan hanya angka yang muncul pertama kali. Pendekatan pembelajaran yang menekankan penalaran, refleksi, dan pengecekan jawaban dapat membantu siswa mengurangi ketergantungan pada informasi awal dan membangun kemampuan mengambil keputusan yang lebih objektif. Hal ini relevan dengan penelitian Dewi & Saharuddin (2024) yang menunjukkan pentingnya kemampuan memahami informasi dan memeriksa kembali jawaban dalam penyelesaian soal cerita matematika.

SIMPULAN

Penyajian angka awal *(anchor)* dalam soal cerita berpengaruh terhadap hasil penyelesaian soal bilangan cacah pada siswa sekolah dasar. Kelompok eksperimen yang mengerjakan soal dengan *anchor* memperoleh skor *posttes*t yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, dengan ukuran efek kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan adanya kecenderungan *anchoring bias* dalam penyelesaian soal cerita. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan penyajian informasi numerik dalam soal cerita serta membimbing siswa untuk menelaah seluruh informasi secara kritis. Mengingat penelitian ini terbatas pada siswa kelas IV di satu sekolah dasar dan materi bilangan cacah hingga 10.000, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel dan cakupan materi yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, D. (2024). Pengaruh Strategi Heuristik terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa: Analisis Efektivitas dan Implementasi di Kelas. *Al-Am: Journal of Interdisciplinary Research*, *1*(1), 80–98. https://barkah-ilmi-fiddunya.my.id/ojs/index.php/bb/article/view/25

Apriyanti, E., Asrin, A., & Fauzi, A. (2023). Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(4), 1978–1986. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5940

Berg, S. A., & Moss, J. H. (2022). Anchoring and Judgment Bias: Disregarding Under Uncertainty. *Psychological Reports*, *125*(5), 2688–2708. https://doi.org/10.1177/00332941211016750

Bremnes, F., Bétrancourt, M., & Sander, E. (2026). Overcoming Cognitive Biases to Develop Students' Critical Thinking Skills: An Experimental Study in Primary School. *European Journal of Psychology of Education*, *41*(3), 95. https://doi.org/10.1007/s10212-026-01145-7

Cahyanti, C., Putra, E. D., & Murtinasari, F. (2025). Analisis Pemahaman Siswa dalam Menyelesaikan Soal Berbasis Literasi Matematis. *Media Pendidikan Matematika*, *13*(1), 103–118. https://doi.org/10.33394/mpm.v13i1.15421

Choi, J. J., Gribben, J., Lin, M.,

Abramson, E. L., & Aizer, J. (2023). Using An Experiential Learning Model to Teach Clinical Reasoning Theory and Cognitive Bias: An Evaluation of A First-Year Medical Student Curriculum. *Medical Education Online*, *28*(1). https://doi.org/10.1080/10872981.2022.2153782

Dewi, N., & Saharuddin. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, *3*(2), 96–110. https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i2.1227

Duque de Blas, G., Gómez-Veiga, I., & García-Madruga, J. A. (2021). Arithmetic Word Problems Revisited: Cognitive Processes and Academic Performance in Secondary School. *Education Sciences*, *11*(4). https://doi.org/10.3390/educsci11040155

Fauziah, E., Lidinillah, D. A. M., & Apriani, I. F. (2023). Obstacle to Learning Algebra in Elementary Schools. *AlphaMath : Journal of Mathematics Education*, *9*(2), 161. https://doi.org/10.30595/alphamath.v9i2.18612

Herawati, A., Afiani, K. D. A., & Mirnawati, L. B. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 3 dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika SD. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(3), 1201. https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2499

Hickendorff, M. (2021). The Demands of Simple and Complex Arithmetic Word Problems on Language and Cognitive Resources. *Frontiers in Psychology*, *12*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.727761

Ikeda, K. (2023). Uninformative Anchoring Effect in Judgments of Learning. *Metacognition and Learning*, *18*(2), 527–548. https://doi.org/10.1007/s11409-023-09339-w

Jordão, A. R., Costa, R., Dias, Á. L., Pereira, L., & Gonçalves, R. (2020). Bounded Rationality in Decision Making: An Analysis of The Decision-Making Biases. *Business: Theory and Practice*, *21*(2), 645–652. https://doi.org/10.3846/btp.2020.11105

Maharani, I. D., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2024). Analisis Penyebab Kesalahan yang Biasa Terjadi dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bilangan Bulat. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(1), 483–494. https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.791

Nadhiroh, A., Yustitia, V., & Hadi, S. (2025). Analisis Kesalahan Siswa dengan Kemampuan Tinggi dalam Menyelesaikan Soal Numerasi Berdasarkan Kemampuan Matematika. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(1), 231–242. https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23156

Popon, P., Apriani, I. F., Karlimah, K., & Wijaya, T. T. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Operasi Hitung Campuran Bilangan Cacah di Kelas IV. *DWIJA CENDEKIA:*

Jurnal Riset Pedagogik, *8*(1), 101. https://doi.org/10.20961/jdc.v8i1.85093

Putri, B. A., Utomo, D. P., & Zukhrufurrohmah, Z. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aljabar. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, *6*(2), 141–153. https://doi.org/10.15642/jrpm.2021.6.2.141-153

Putri, H. E., Muqodas, I., & Wahyudy, M. A. (2020). *Kemampuan-kemampuan matematis dan pengembangan instrumennya*. UPI Sumedang Press.

Shaki, S., & Fischer, M. H. (2025). Anchoring Bias in Mental Arithmetic. *Psychological Research*, *89*(1), 27. https://doi.org/10.1007/s00426-024-02035-7

Siswanto, E., & Meiliasari, M. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika: Systematic Literature Review. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, *8*(1), 45–59. https://doi.org/10.21009/jrpms.081.06

Suciyati, S., Rosadi, D., & Mariamah, M. (2022). Elementary School Students Numeration Ability. *AlphaMath : Journal of Mathematics Education*, *8*(1), 1. https://doi.org/10.30595/alphamath.v8i1.12218

Syaharudin, S., Irriyanti, I., Loteng, I. Y., Warman, W., Masruhim, A., & Nugroho, D. (2025). Isu-Isu Kritis: Permasalahan, Penyebab, dan Solusi Terkait Bias Kognitif dalam Pengambilan Keputusan Manajerial. *Jurnal Basataka (JBT)*, *8*(2), 2002–2019. https://doi.org/10.36277/basataka.v8i2.1245